



RESTORASI KAWASAN EKOWISATA MANGROVE WANATIRTA DUSUN PASIR MENDIT, KABUPATEN KULONPROGO, PASCA PANDEMI COVID 19

Johan Danu Prasetya¹, Dian Hudawan Santoso², Fandika Agustiyar³, Nurissa Azrinawati Sudarto⁴

¹Teknik Lingkungan, Fakultas Teknologi Mineral, UPN "Veteran" Yogyakarta
Email: 1johan.danu@upnyk.ac.id

Abstract

The Wanatirta mangrove ecosystem conservation group is one of the community groups who are active in conserving and developing mangrove ecotourism in Jangkar Village, Kulon Progo. The COVID-19 pandemic has had an impact on various sectors, one of which is tourism. Ecotourism wanatirta is inseparable from the impact caused by the COVID-19 pandemic, a significant decrease in tourists has resulted in a decrease in income for operational management and mangrove forest infrastructure facilities. Physical impacts include damage to various infrastructure facilities such as mangrove trails, gazebos, parking lots, toilets, prayer rooms and other facilities. The purpose of this service activity is to help increase the empowerment of the Wanatirta mangrove ecotourism group after the Covid 19 pandemic by building and repairing various facilities and infrastructure such as mangrove trails, gazebos and parking facilities. It is hoped that the construction of these infrastructure facilities can help encourage the increase in mangrove ecotourism and increase the attractiveness of tourists to visit Wanatirta mangrove forest ecotourism.

Keywords: Covid-19, Ecotourism, Mangroves, Wanatirta

Abstrak

Kelompok pelestari ekosistem mangrove Wanatirta merupakan salah satu kelompok masyarakat yang giat melakukan konservasi dan pengembangan ekowisata mangrove di Desa Jangkar, kulonprogo. Adanya pandemi covid - 19 telah berdampak pada berbagai sektor, salah satunya adalah pariwisata. Ekowisata wanatirta pun juga tak terlepas terkena dampak dengan adanya pandemi covid 19, penurunan wisatawan yang signifikan mengakibatkan menurunnya pemasukan untuk pengelolaan operasional dan sarana infratraktur hutan mangrove. Dampak fisik diantaranya kerusakan berbagai sarana prasarana seperti *mangrove trails*, gazebo, tempat parkir, toilet, mushola dan sarana lain. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu meningkatkan keberdayaan kelompok ekowisata mangrove Wanatirta pasca pandemi Covid 19 dengan membangun dan memperbaiki berbagai sarana dan prasarana seperti *mangrove trails*, gazebo dan fasilitas parkir. Pembangunan sarana prasarana tersebut dapat membantu mendorong peningkatan ekowisata mangrove dan meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke ekowisata hutan mangrove Wanatirta.

Kata kunci: Covid-19, Ekowisata, Mangrove, Wanatirta

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan sumber daya pesisir yang melimpah, baik sumberdaya hayati maupun non hayati. Salah satu sumber daya hayati pesisir adalah hutan mangrove, Indonesia memiliki luasan hutan mangrove sekitar 4,25 juta hektar (Mahmudah et al., 2019). Mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir yang sangat penting (Prasetya, Maharani, and Rahatmawati 2018). Ekosistem mangrove memiliki beragam fungsi, meliputi fungsi ekologis maupun fungsi sosial ekonomi (Azhani et al., 2019). Ekowisata merupakan salah satu jasa ekosistem budaya yang dihasilkan oleh ekosistem mangrove.

Ekowisata merupakan suatu konsep pariwisata berkelanjutan dengan memperhatikan aspek konservasi, edukasi dan peningkatan ekonomi lokal masyarakat sekitar (Yustinaningrum, 2017). Potensi wisata yang ditawarkan dari hutan mangrove selain keindahan alam, wisatawan juga dapat belajar tentang ekosistem mangrove dan pengaruhnya terhadap wilayah pesisir (Garang et al., 2021).

Sektor pariwisata merupakan sektor unggulan di berbagai negara (Revida et al., 2020), salah satunya Indonesia. Pandemi Covid-19 di awal tahun 2020, memberikan dampak diberbagai sektor salah satunya adalah sektor pariwisata (Handayani et al., 2021). Dampak pandemi Covid-19 dengan adanya kebijakan pemberlakuan PSBB di berbagai wilayah menyebabkan adanya penurunan bahkan terhentinya aktivitas pariwisata (Mawar et al., 2021).

Salah satu obyek wisata yang terkena dampak dengan adanya Pandemi Covid-19 adalah Ekowisata Mangrove Wanatirta. Ekowisata Mangrove Wanatirta terletak di Dusun Pasir Mendit, Desa Jangkar, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo. Ekowisata mangrove wanatirta tersebut dikelola oleh Kelompok Ekosistem Mangrove dan Pesisir Wanatirta. Pandemi Covid-19 mengakibatkan diberlakukannya kegiatan pembatasan aktivitas masyarakat, hal itu juga berdampak pada ditutupnya area Ekowisata Mangrove Wanatirta guna meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Dampak dari penutupan itu mengakibatkan terjadinya penurunan pengunjung dan juga adanya kerusakan berbagai sarana prasarana di obyek wisata, seperti tempat parkir, mushola,



mangrove trails, gazebo, toilet, warung dsb.

Upaya restorasi dalam kerangka peningkatan kembali keberdayaan kelompok pengelola Ekowisata mangrove pasca Covid-19, dengan merehabilitasi sarana prasarana di kawasan ekowisata tersebut, menjadi sangat penting.

METODE DAN PELAKSANAAN

Peninjauan Mitra

Peninjauan mitra dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada mitra (Kelompok Pelestari Ekosistem Mangrove dan Pesisir Wanatirta). Lokasi mitra berada di Dusun Pasir Mendit, Desa Jangkar, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo (**Gambar.1**), daerah penelitian memiliki jarak sekitar 56,2 km dari kampus utama UPN "Veteran" Yogyakarta. Berdasarkan hasil identifikasi dan berdiskusi dengan mitra disepakati bahwa solusi yang akan diberikan oleh tim pengabdian adalah berupa perbaikan sarana prasarana berupa *mangrove trails*, fasilitas parkir dan gazebo.

Proses perancangan

Pada proses perancangan dilakukan dua tahapan, yaitu berupa observasi lapangan dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi daerah penelitian sehingga nantinya dapat mengetahui konsep desain sarana prasarana yang sesuai dengan karakteristik daerah pengabdian. Sedangkan studi literatur dilakukan untuk mencari sumber – sumber yang relevan untuk menjadi acuan dalam memberikan gambaran fasilitas yang akan dirancang (Agustiyar et al., 2022).

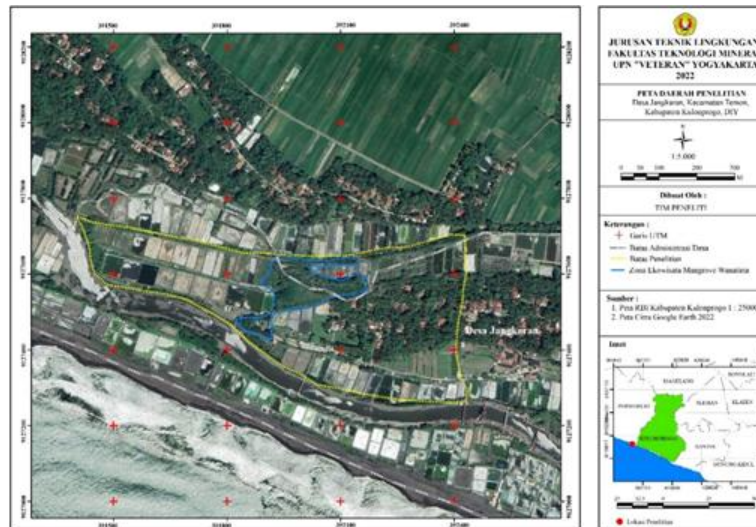
Persiapan alat dan bahan

Dalam proses ini dilakukan pendataan terhadap alat dan bahan yang dibutuhkan. Dalam pembuatan sarana prasarana (*mangrove trails*, fasilitas parkir dan gazebo), pemilihan bahan ditinjau dari aspek kualitas dan harga material yang digunakan. Pembelian alat dan bahan dilakukan secara *offline* di beberapa toko di sekitar daerah pengabdian Hutan Mangrove Wanatirta.

Pembuatan

Proses pembuatan sarana prasarana yang dibuat meliputi *mangrove trails*, fasilitas parkir dan gazebo. *Mangrove Trails* dibuat sejauh kurang lebih 70 meter,

dengan material utama yang digunakan berupa bambu, papan kayu dan semen, sedangkan untuk area parkir memerlukan kayu, paku dan asbes, sedangkan untuk gazebo rencananya akan dibuat sejumlah dua unit dengan material bambu dan kayu.



Gambar 1. Peta Daerah Ekowisata Mangrove Wana Tirta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan dari peninjauan kepada Ketua Mitra Kelompok Pelestri Hutan Mangrove Wanatirta, dijumpai fakta bahwa banyak sarana prasarana yang telah rusak akibat tidak adanya pengelolaan pada saat masa pandemic Covid – 19. Berbagai sarana prasarana yang mengalami kerusakan di ekowisata mangrove Wanatirta meliputi tempat parkir, mushola, *mangrove trails*, gazebo, toilet, warung dan lain-lain. Salah satu sarana pokok yang rusak yaitu *mangrove trail*. *Mangrove trail* dengan panjang ratusan meter rusak dan tidak bisa digunakan untuk akses pengunjung ekowisata mangrove. Sebagian *mangrove trail* masih dapat digunakan, namun dengan kondisi yang kurang baik dan berisiko terhadap keselamatan serta menurunkan kenyamanan pengunjung. *Mangrove trail* sangat penting untuk akses pengunjung kedalam area mangrove serta dapat melihat dan mengamati mangrove secara langsung. Sarana dan prasarana yang tidak bisa dimanfaatkan tersebut merupakan dampak pengaruh dari kebijakan PSBB yang ditetapkan pemerintah, sehingga tingkat kunjungan wisatawan pada Ekowisata Mangrove Wanatirta mengalami penurunan yang cukup signifikan



Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan mitra, tim pengabdian selanjutnya melakukan diskusi untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan dengan mitra. Setelah melakukan diskusi dengan tim pengabdian dan ketua Kelompok Pelestari Wanatirta disepakati bahwa akan dilakukan pembuatan dan perbaikan sarana prasarana berupa *mangrove trails*, fasilitas parkir dan gazebo.



Gambar 2. Diskusi dengan Mitra

Pada pelaksanaannya, dilakukan perancangan alat, persiapan alat dan material dan pembuatan sarana prasarana. Dalam persiapan alat dan material dilakukan dengan mendata segala kebutuhan untuk pembuatan sarana prasarana *mangrove trails*, fasilitas parkir, dan gazebo. Dalam pembuatan sarana prasarana tersebut bahan utama yang digunakan berupa kayu, bambu, asbes, semen, tali, dan paku. Setelah mengetahui kebutuhan alat dan material yang akan digunakan, selanjutnya tim pengabdian melakukan pembelian kebutuhan alat dan bahan di toko material yang tidak jauh dari Ekowisata Mangrove Wanatirta.



Gambar 3. Proses pembelian alat dan bahan

Setelah alat dan bahan sudah siap selanjutnya dilakukan proses pembuatan sarana prasarana. Pembangunan mangrove trail dimulai sejak 12 Juli 2022 dengan progress pembangunan 20%. Kemudian pada tanggal 17 Agustus berjalan hingga 40% dengan papan terpasang sebanyak 182 lembar. Pembuatan mangrove trail dan area parkir selesai pada 27 Agustus 2022 dengan panjang tracking mangrove atau *mangrove trail* sepanjang kurang lebih 70 meter. Selain *mangrove trail* dan area parkir, Tim Pengabdian Masyarakat LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta juga membangun gazebo sebagai titik kumpul atau rest area pengunjung. (Gambar proses pembangunan area parkir dan *mangrove trail* dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5).



Gambar 4. Progress Pembuatan Mangrove Trail Hari ke - 5 (17 Agustus 2022)



Gambar 5. Hasil Akhir Mangrove Trail



Gambar 6. Hasil Akhir Area Parkir



Gambar 7. Hasil Akhir Gazebo

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kondisi permasalahan yang dijumpai pada Mitra Kelompok Pelestari Ekosistem Mangrove dan Pesisir Wanatirta masih memiliki sarana infrastruktur yang terbatas, hal tersebut juga diperburuk dengan kondisi adanya pandemic Covid 19, akibatnya terjadi penurunan wisatawan dan tidak adanya pemasukan untuk melakukan pengelolaan ekowisata, sehingga berdampak pada rusaknya fasilitas sarana prasarana yang ada. Tim Pengabdian Masyarakat LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta telah berhasil melakukan perbaikan dan pembuatan sarana berupa *mangrove trails*, fasilitas parkir dan gazebo di Ekowisata Mangrove Wanatirta dalam kerangka restorasi kawasan ekowisata mangrove dan juga sebagai upaya peningkatan keberdayaan Ekowisata Mangrove Wanatirta pasca Pandemi Covid 19.

Saran

Upaya perbaikan dan pemeliharaan sarana prasarana ekowisata mangrove perlu dilakukan. Peningkatan fasilitas sarana prasarana lain seperti mushola, toilet, *birdwatching*, maupun titik pandang flora dan fauna, dan media infografis sebagai sarana edukasi juga menjadi hal yang perlu diprioritaskan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Indonesia atas dukungan sumber dana yang diberikan dengan no kontrak B/130/UN.62/PM/V/2022 dan juga kepada Kelompok Pelestari Ekosistem Mangrove dan Pesisir Wanatirta yang sudah berperan aktif dalam mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiyar, F., Alam, S., Riyanto, A., Fatmawati, D. R., Hidayah, N., Rizqiyana, D., & Pradipta, M. F. (2022). Sterilisator Kemasan" Veganektar" Sebagai Solusi Peningkatan Umur Simpan Gula Cair. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 169–177.



- Azhani, P., Thayib, Moh. H., & Alikodra, H. S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Mangrove (Suatu Kajian di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Pantai Timur Surabaya). *Bumi Lestari Journal of Environment*, 19(1), 20. <https://doi.org/10.24843/blje.2019.v19.i01.p03>
- Garang, I. J., Mustain, M., & Ikhwan, H. (2021). Analisis dan Pemberdayaan Potensi Wisata Mangrove Wonorejo. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), G143–G148. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.57213>
- Handayani, Y., Tampubolon, B., & Adlika, N. M. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hidup Masyarakat Sekitar Objek Wisata Mempawah Mangrove Park. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(6).
- Mahmudah, S., Badriyah, S. M., Turisno, B. E., & Soemarmi, A. (2019). STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE. *Masalah-Masalah Hukum*, 48(4), 393. <https://doi.org/10.14710/mmh.48.4.2019.393-401>
- Mawar, M., Andriyani, L., Gultom, A., & Ketiara, K. (2021). *Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Indonesia*. 1(1).
- Prasetya, J. D., Y. N. Maharani, and I. Rahatmawati. 2018. "Mangrove Ecotourism Management at Local Community in Jangkar, Kulonprogo, Using Hierarchy Analysis." IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 212(1).
- Revida, E., Gaspersz, S., Uktolseja, L. J., Nasrullah, N., Warella, S. Y., Nurmiati, N., Alwi, M. H., Simarmata, H. M. P., Manurung, T., & Purba, R. A. (2020). *Pengantar Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Yustinaningrum, D. (2017). Pengembangan wisata bahari di Taman Wisata Perairan Pulau Pieh dan laut sekitarnya. *Agrika*, 11(1).